

## **Seminar Evaluasi Manajemen Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Satuan Paud Se-Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang**

**Mimpira Haryono <sup>1)</sup>, Rita Prima Bendriyanti <sup>2)</sup>, Dwi Ruslini <sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>1</sup> e-mail: <sup>1)</sup> [mimpirampd1984@gmail.com](mailto:mimpirampd1984@gmail.com)

*Received [01-April-2025]*

*Revised [05-Mei-2025]*

*Accepted [06-Mei-2025]*

**Abstract.** This community service activity aims to improve the understanding and skills of PAUD teachers throughout Ulu Musi District, Empat Lawang Regency, in evaluating the management of learning environment management. An optimal learning environment plays a very important role in supporting the holistic growth and development of early childhood. However, the results of initial observations showed that most teachers still have limited understanding and rarely conduct structured evaluations. This activity was carried out through a participatory seminar method and direct training involving 30 teachers from various PAUD units. The results of the activity showed a significant increase in teacher knowledge, the ability to use simple evaluation instruments, and the emergence of initiatives to prepare follow-up plans (RTL) in each PAUD unit. This seminar also succeeded in identifying major challenges, such as limited facilities and lack of collaboration with external parties, and offered applicable solutions that can be applied according to the local context. Thus, this activity makes a real contribution to strengthening the capacity of teachers in managing a safe, comfortable learning environment that supports the development of early childhood.

**Keywords:** : *Seminar, Evaluation of Learning Environment Management.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD se-Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, dalam melakukan evaluasi manajemen pengelolaan lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang optimal sangat berperan dalam mendukung proses tumbuh kembang anak usia dini secara holistik. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas dan jarang melakukan evaluasi secara terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode seminar partisipatif dan pelatihan langsung yang melibatkan 30 guru dari berbagai satuan PAUD. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan guru, kemampuan menggunakan instrumen evaluasi sederhana, serta munculnya inisiatif penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) di masing-masing satuan PAUD. Seminar ini juga berhasil mengidentifikasi tantangan utama, seperti keterbatasan sarana dan kurangnya kolaborasi dengan pihak luar, serta menawarkan solusi aplikatif yang dapat diterapkan sesuai konteks lokal. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas guru dalam mengelola lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Seminar, Evaluasi Manajemen Lingkungan Belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat krusial dalam membentuk karakter, nilai dasar, dan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lingkungan belajar di satuan PAUD memiliki pengaruh signifikan terhadap proses tumbuh kembang anak secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini akan mendorong proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Susanto (2021), lingkungan belajar yang dikelola secara baik dapat menjadi stimulus positif bagi anak untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan mengembangkan potensi dirinya.

Manajemen lingkungan belajar di satuan PAUD bukan hanya sebatas penataan ruang fisik, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa manajemen lingkungan belajar yang efektif ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan menilai lingkungan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang holistik. Guru harus mampu menata ruang bermain yang tematik, menyiapkan alat permainan edukatif (APE), serta menciptakan interaksi sosial yang positif di dalam lingkungan PAUD.

Namun dalam praktiknya, banyak guru PAUD di daerah, termasuk di Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola lingkungan belajar secara optimal. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memahami secara menyeluruh konsep evaluasi manajemen lingkungan belajar, sehingga kurang maksimal dalam menyesuaikan ruang belajar dengan kebutuhan perkembangan anak. SLatifah (2023) menunjukkan bahwa minimnya pelatihan dan kurangnya pendampingan kepada guru PAUD menjadi penyebab utama lemahnya penerapan manajemen lingkungan belajar di wilayah pedesaan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar di satuan PAUD perlu dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang memberdayakan guru sebagai agen perubahan. Salah satu cara efektif adalah melalui kegiatan seminar evaluatif yang memberikan ruang bagi guru untuk memahami konsep manajemen lingkungan belajar, berbagi pengalaman, dan melakukan refleksi terhadap praktik yang sudah berjalan. Seminar ini juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan evaluasi berkala terhadap lingkungan belajar sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan mutu pembelajaran. Menurut Handayani (2021), evaluasi yang terstruktur akan membantu guru memahami kelemahan dan kelebihan dalam pengelolaan lingkungan belajar secara objektif.

Melihat pentingnya isu ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan seminar evaluasi manajemen pengelolaan lingkungan belajar yang melibatkan seluruh guru PAUD se-Kecamatan Ulu Musi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan mengevaluasi lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan anak serta sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Diharapkan, melalui kegiatan ini, satuan PAUD di wilayah tersebut mampu menghadirkan lingkungan belajar yang lebih berkualitas, ramah anak, dan kondusif bagi pembelajaran aktif serta menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode edukatif dan partisipatif, melalui penyelenggaraan seminar yang diikuti oleh guru-guru PAUD dari berbagai satuan pendidikan di Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Seminar ini dirancang untuk membangun pemahaman, meningkatkan kompetensi, serta mengembangkan keterampilan guru dalam melakukan evaluasi terhadap manajemen pengelolaan lingkungan belajar di satuan PAUD.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang serta forum guru PAUD Kecamatan Ulu Musi untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun modul seminar dan perangkat evaluasi yang relevan dengan tema kegiatan, yakni manajemen pengelolaan lingkungan belajar di PAUD.

Pada tahap pelaksanaan, seminar dilaksanakan secara luring (tatap muka) di salah satu PAUD percontohan di wilayah Kecamatan Ulu Musi, dengan jumlah peserta sebanyak 30 guru. Kegiatan dibagi dalam tiga sesi utama, yaitu: sesi pemaparan materi oleh narasumber yang membahas konsep manajemen dan evaluasi lingkungan belajar; sesi diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang telah diterapkan di masing-masing PAUD; serta sesi praktik evaluasi, di mana peserta mencoba mengaplikasikan instrumen evaluasi sederhana untuk menilai kondisi lingkungan belajar secara nyata.

Setelah kegiatan utama selesai, dilanjutkan dengan evaluasi seminar yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, peserta diminta menyusun rencana tindak lanjut (RTL) yang berisi strategi konkret yang akan diterapkan di satuan PAUD masing-masing, sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan seminar ini.

Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga menjadi wadah reflektif dan kolaboratif bagi guru-guru PAUD dalam meningkatkan mutu manajemen lingkungan belajar secara berkesinambungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan seminar evaluasi manajemen pengelolaan lingkungan belajar bagi guru PAUD se-Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran guru dalam menata serta mengevaluasi lingkungan belajar di satuan masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah edukatif, tetapi juga sebagai ruang reflektif bagi para guru untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengelolaan lingkungan belajar yang telah dijalankan.

Berdasarkan hasil pre-test, observasi, dan diskusi kelompok, ditemukan bahwa mayoritas guru PAUD masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen lingkungan belajar secara komprehensif. Sebagian besar guru masih berfokus pada aspek fisik seperti dekorasi dan kebersihan ruang kelas, tanpa mempertimbangkan pentingnya aspek emosional, sosial, dan psikologis anak dalam lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Kurniawati (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman guru PAUD di daerah belum sepenuhnya mencerminkan konsep lingkungan belajar yang holistik sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini berbasis perkembangan.

Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% guru yang secara rutin melakukan evaluasi terhadap lingkungan belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya instrumen evaluasi sederhana yang dapat digunakan secara praktis, serta belum adanya kebiasaan atau budaya reflektif dalam praktik manajemen pembelajaran. Padahal, menurut Latifah (2023), evaluasi rutin terhadap lingkungan belajar sangat penting dilakukan karena dapat menjadi acuan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan anak. Evaluasi lingkungan belajar juga menjadi bagian penting dalam proses manajemen mutu PAUD yang berkelanjutan.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Seminar Oleh Narasumber Tim PKM**

Selain itu, tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas fisik maupun dukungan dana. Banyak guru menyampaikan bahwa APE yang tersedia tidak lengkap, sudut-sudut bermain tidak tertata sesuai tema pembelajaran, serta belum tersedia bahan ajar berbasis lingkungan. Menurut Arsyad (2021), lingkungan belajar yang tidak terstruktur dan minim stimulasi akan menghambat keterlibatan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen lingkungan belajar harus melibatkan unsur kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan alternatif.

Dalam seminar ini, diberikan solusi aplikatif melalui penyampaian materi, pelatihan penggunaan instrumen evaluasi sederhana, dan simulasi praktik langsung di ruang kelas PAUD percontohan. Para peserta dilatih menggunakan lembar observasi yang memuat aspek kebersihan, keamanan, kelengkapan APE, fleksibilitas ruang, dan keterlibatan anak dalam aktivitas belajar. Setelah sesi ini, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terlihat dari hasil post-test yang mengalami kenaikan rata-rata sebesar 40% dari hasil pre-test.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil nyata dari kegiatan ini adalah tersusunnya Rencana Tindak Lanjut (RTL) oleh masing-masing guru. Dalam RTL tersebut, peserta menetapkan langkah-langkah strategis seperti menata ulang ruang kelas berdasarkan zona bermain, membuat APE dari barang bekas, menjadwalkan evaluasi lingkungan belajar setiap bulan, serta membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendukung perbaikan lingkungan belajar. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan pandangan Munastiwi (2022), yang menekankan bahwa peningkatan mutu lingkungan belajar memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.



**Gambar 2. Peserta Mengikuti Kegiatan Seminar**

Dengan demikian, kegiatan seminar ini berhasil mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan lingkungan belajar di PAUD dan memberikan solusi yang relevan dengan kondisi lokal. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan refleksi kolektif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya manajemen mutu di satuan PAUD, sebagaimana ditegaskan oleh Wahyuni (2023), bahwa pengembangan profesionalisme guru PAUD harus berakar pada konteks praktik lapangan yang nyata dan solutif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan seminar ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para guru PAUD se-Kecamatan Ulu Musi yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan terbuka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi materi hingga penyusunan rencana tindak lanjut.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala satuan PAUD yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan, serta kepada tim panitia yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan dan menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan mutu pengelolaan lingkungan belajar di satuan PAUD, demi mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang optimal.

### **SIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan seminar evaluasi manajemen pengelolaan lingkungan belajar di satuan PAUD se-Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru PAUD di wilayah tersebut masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep manajemen lingkungan belajar yang komprehensif. Banyak guru yang menganggap pengelolaan lingkungan belajar hanya sebatas penataan ruang fisik dan kebersihan, tanpa memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak. Selain itu, evaluasi lingkungan belajar yang terstruktur dan berkala belum menjadi kebiasaan di sebagian besar satuan PAUD. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Namun demikian, melalui seminar ini, guru-guru PAUD mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya manajemen lingkungan belajar yang holistik dan evaluasi berkala. Selain itu, mereka juga dilatih menggunakan instrumen evaluasi sederhana dan menyusun rencana tindak lanjut (RTL) yang dapat diterapkan di satuan PAUD masing-masing. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih ramah anak, aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan hasil temuan dalam kegiatan seminar evaluasi manajemen pengelolaan lingkungan belajar ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar pengelolaan lingkungan belajar di satuan PAUD dapat lebih efektif dan optimal.

Pertama, sangat disarankan agar pelatihan dan seminar serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk terus meningkatkan kapasitas dan pengetahuan guru PAUD mengenai manajemen lingkungan belajar yang lebih komprehensif, terutama dalam aspek yang melibatkan psikologi anak dan interaksi sosial. Pelatihan lanjutan yang lebih mendalam juga dibutuhkan agar guru-guru PAUD dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada.

Kedua, kami mendorong Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang untuk memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di satuan PAUD. Hal ini meliputi penyediaan alat permainan edukatif (APE), furnitur yang sesuai untuk anak, serta

fasilitas belajar yang mendukung kenyamanan dan keamanan anak. Penyediaan fasilitas yang memadai akan sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal.

Ketiga, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara guru PAUD, orang tua, dan komite PAUD. Kerja sama ini akan memperkuat upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan mendukung perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kolaborasi yang lebih erat, perbaikan lingkungan belajar dapat lebih mudah terwujud.

Keempat, kami juga menyarankan agar guru PAUD lebih rutin melakukan evaluasi terhadap kondisi lingkungan belajar mereka. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu guru untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam pengelolaan lingkungan belajar, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Instrumen evaluasi yang telah dipelajari selama seminar dapat digunakan untuk mempermudah proses ini.

Dengan dilakukannya langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan lingkungan belajar di satuan PAUD dapat terus berkembang, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendukung tumbuh kembang anak usia dini di Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar di PAUD: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Erpina, P., Sari, L. A., Amanda, D. S., Pebriani, E., Darmawansyah, D., & Azissah, D. (2025). Implementasi Fungsi Organisasi Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Karya Nyata Pengabdian*, 1(2), 27–32. Retrieved from <https://jurnal.utami.id/index.php/JKNP/article/view/182>
- Kurniawati, D., & Widyastuti, I. (2020). *Peningkatan Pemahaman Manajemen Lingkungan Belajar di PAUD: Studi Kasus di Kecamatan Banyumas*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 142-157.
- Latifah, N., Asmara, A., & Fitriani, N. (2023). *Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munastiwi, R. (2022). *Peran Orang Tua dan Komite PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Belajar Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 18(1), 65-78.
- Wahyuni, H. (2023). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD di Era Modern*. Bandung: Penerbit Pendidikan Anak.